

IMPLEMENTASI KEGIATAN MEMBACA SEBELUM BELAJAR DALAM MENINGKATKAN LITERASI KEAGAMAAN ISLAM SISWA

Siti Dewi Masrurroh¹, Fathur Rohman²

^{1,2}Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Jawa Tengah, Indonesia.

ABSTRAK

Rendahnya literasi keagamaan Islam di tingkat sekolah dasar menjadi tantangan dalam membentuk karakter religius siswa sejak dini. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh, baik dari segi pengetahuan maupun praktik keagamaannya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu menumbuhkan minat dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keislaman secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan mengkaji implementasi kegiatan tersebut dalam meningkatkan literasi keagamaan Islam siswa sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan secara induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan membaca yang dilaksanakan dua kali seminggu memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa terhadap teks keagamaan (aspek kognitif), sikap religius (aspek afektif), dan kemampuan membaca teks Arab dan Latin (aspek psikomotorik). Selain itu, kegiatan ini menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan spiritual. Peran guru sangat penting sebagai fasilitator dalam membimbing siswa menginternalisasi nilai-nilai keislaman. Temuan ini mendukung teori pembiasaan dan ekologi perkembangan anak serta menunjukkan bahwa program membaca sebelum belajar dapat menjadi model pendidikan karakter berbasis literasi Islam yang efektif di sekolah dasar.

Kata Kunci: Literasi Keagamaan, Pembiasaan Membaca, Karakter Religius

ABSTRACT

The low level of Islamic religious literacy at the elementary school level poses a challenge in shaping students' religious character from an early age. Many students struggle to fully understand Islamic teachings, both in terms of knowledge and religious practice. To address this issue, effective learning strategies are needed to foster students' interest and understanding of Islamic values in a sustainable manner. This study aims to examine the implementation of such activities in improving Islamic religious literacy among elementary school students. The research employed a qualitative case study approach with data collected through observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, presentation, and inductive conclusion drawing. The results show that the reading activity, conducted twice a week, has a positive impact on students' understanding of religious texts (cognitive aspect), religious attitudes (affective aspect), and fluency in reading Arabic and Latin texts (psychomotor aspect). Moreover, this activity creates a more conducive and spiritual learning environment. Teachers play a vital role as facilitators in guiding students to internalize Islamic values. These findings support the theory of habituation and child development ecology and demonstrate that the reading-before-learning program can serve as an effective model of Islamic literacy-based character education in elementary schools.

Keywords: Religious Literacy, Reading Habituation, Religious Character

A. Pendahuluan

Literasi di dunia pendidikan dasar tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menganalisis, serta menggunakan informasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Literasi merupakan fondasi utama yang harus dimiliki siswa sebelum mempelajari materi yang



dewimasrurrohdevi27@gmail.com



Jl. Taman Siswa No.09, Bantingan, Pekalongan,
Kec. Tahunan Kabupaten Jepara, Jawa Tengah, Indonesia

lebih kompleks di jenjang pendidikan berikutnya¹. Dilansir dari data penelitian yang dilakukan United Nation Development Programme (UNDP), tingkat pendidikan berdasarkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia masih tergolong rendah, yaitu 14,6 %. Persentase ini jauh lebih rendah daripada Malaysia yang mencapai angka 28 % dan Singapura 33 %². Kondisi ini berdampak pada rendahnya kualitas literasi dan kemampuan akademik siswa.

Pada jenjang sekolah dasar, diantara bentuk literasi yang penting dan perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diperkuat adalah literasi keagamaan Islam. Literasi ini tidak hanya mencakup pemahaman terhadap teks-teks agama, tetapi juga meliputi aspek-aspek yang lebih luas dalam upaya membentuk karakter spiritual dan religius peserta didik.³ Pengembangan karakter tersebut dapat dicapai melalui penguatan literasi keagamaan yang mendalam dan berkelanjutan. Strategi ini membekali siswa dengan pemahaman ajaran Islam, sekaligus menanamkan nilai-nilai etika, memperkuat karakter religius, serta mengembangkan keterampilan sosial yang esensial dalam membangun kehidupan masyarakat yang harmonis, saling menghormati, dan luhur⁴. Membiasakan membaca doa, hadis, dan Al-Qur'an sebelum kegiatan pembelajaran menjadi bagian dari praktik pendidikan karakter yang nyata. Kebiasaan ini tidak hanya menciptakan suasana belajar yang kondusif dan meningkatkan konsentrasi, tetapi juga memperkuat identitas keagamaan siswa sejak dini. Oleh karena itu, sekolah dan guru perlu secara terus-menerus membiasakan hal ini dalam aktivitas harian pembelajaran⁵.

Sekolah memiliki peran strategis dalam membangun budaya literasi melalui program pembiasaan yang sistematis dan berkelanjutan. Salah satu contoh program tersebut adalah Gerakan Literasi Sekolah (GLS), yang terbukti mampu meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi siswa secara umum⁶. SDN 6 Jambu Timur Jepara, yang terletak di Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara, merupakan sekolah negeri dengan jumlah siswa sebanyak 89 orang dan didukung oleh 11 tenaga pendidik serta

¹ Bagus Nurul Iman, "Budaya Literasi Dalam Dunia Pendidikan," in *Conference of Elementary Studies* (Cirebon: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhamadiyah Cirebon, 2022), 23–41.

² Ahmad Abdul Hadi et al., "Rendahnya Minat Baca Anak Sekolah Dasar," *Renjana Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2023): 22–30.

³ Amir Mahmud and Mukhammad Wahyudi, "Metode Edukatif Gaming Pada Model Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *WALADI* 2, no. 1 (2024): 1–25.

⁴ Siti Aminatus Sholihah and Khoiriyah, "Literasi Keagamaan Sebagai Pondasi Pengembangan Karakter Religius Siswa," *Al Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2024): 19–39.

⁵ Sholihah and Khoiriyah, "Literasi Keagamaan Sebagai Pondasi Pengembangan Karakter Religius Siswa."

⁶ Fitriatus Sa'diyah, Muhammad Misbahudholam AR, and Ali Armadi, "Kontribusi Program Literasi Sekolah Pada Proses Pembiasaan Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas IV Di SDN Aengdake I," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 4 (2024): 251–272.

kependidikan. Berdasarkan capaian Rapor Pendidikan tahun 2023, tingkat literasi siswa di sekolah ini masih tergolong rendah. Menyikapi hal tersebut, pihak sekolah menginisiasi program pembiasaan membaca sebelum belajar sebagai strategi untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi peserta didik. Program ini mulai diterapkan sejak permulaan semester ganjil pada tahun ajaran 2024/2025, yaitu sekitar bulan September 2024, diawali dengan sosialisasi kepada siswa tentang pentingnya membaca. Kegiatan dilaksanakan setiap hari Selasa dan Kamis selama 30 menit sebelum pembelajaran dimulai. Program ini mendapat dukungan penuh dari pihak sekolah melalui penjadwalan yang teratur dan melibatkan guru secara aktif. Adapun bahan bacaan yang digunakan mencakup teks umum dan bacaan bernuansa keislaman seperti cerita nabi, doa-doa harian, dan kisah sahabat Rasulullah SAW. Kegiatan ini selaras dengan semangat pendidikan agama Islam yang menekankan pembiasaan terhadap nilai-nilai moral dan religius.

Berdasarkan kondisi rendahnya literasi siswa yang tercermin dari capaian Rapor Pendidikan, serta urgensi literasi agama pada penguatan karakter spiritual pada tingkat pendidikan dasar, maka penelitian ini menjadi relevan untuk dilakukan. Fokus utama dalam kajian ini adalah mengevaluasi implementasi kegiatan membaca sebelum belajar di SDN 6 Jambu Timur Jepara dan sejauh mana program ini berkontribusi dalam meningkatkan literasi keagamaan Islam peserta didik. Dengan mengintegrasikan pembiasaan membaca teks-teks keagamaan ke dalam rutinitas sekolah, diharapkan program ini tidak hanya berdampak pada peningkatan minat baca, tetapi juga menjadi wahana pendidikan karakter yang bermakna.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam implementasi kegiatan membaca sebelum belajar sebagai suatu kasus yang berlangsung di SDN 6 Jambu Timur Jepara, serta menganalisis kontribusinya dalam meningkatkan literasi keagamaan Islam siswa. Fokus kajian diarahkan untuk mengeksplorasi bagaimana kegiatan pembiasaan membaca yang bernuansa religius dapat membentuk karakter, meningkatkan konsentrasi belajar, serta memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keislaman sejak dini. Dengan demikian, penelitian ini berupaya menilai secara realitas sejauh mana kegiatan tersebut dapat menjadi strategi efektif dalam penguatan pendidikan karakter berbasis spiritual di lingkungan sekolah dasar.

Dengan mempertimbangkan latar belakang tersebut, penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup pelaksanaan kegiatan membaca sebelum belajar di SDN 6 Jambu Timur Jepara. Fokus kajian meliputi bagaimana kegiatan ini dilaksanakan, jenis bahan

bacaan yang digunakan, peran serta guru dan keterlibatan siswa, serta dampaknya terhadap peningkatan literasi keagamaan Islam. Penelitian ini tidak membahas aspek lain di luar lingkup Pendidikan Agama Islam, seperti capaian akademik umum atau pengaruh terhadap mata pelajaran lain.

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian literasi keagamaan Islam, khususnya melalui pendekatan studi kasus di tingkat sekolah dasar. Temuan spesifik ini dapat menjadi bahan refleksi dan inspirasi bagi pelaksanaan program literasi serupa di sekolah lain. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru, kepala sekolah, maupun pemangku kebijakan pendidikan dalam merancang program pembiasaan membaca yang relevan dan bernilai Islami. Selain itu, penelitian ini juga memberikan sumbangsih terhadap pengembangan keilmuan di lingkungan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), terutama dalam hal pembelajaran yang integratif antara literasi, karakter, dan nilai-nilai Islam. Hal ini sejalan dengan visi Prodi PAI untuk mencetak pendidik profesional yang mampu menjawab tantangan pendidikan Islam secara aplikatif dan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam serta komprehensif terkait penerapan aktivitas literasi sebelum belajar dalam meningkatkan literasi keagamaan Islam siswa di SDN 6 Jambu Timur Jepara. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menyoroti dinamika yang berkembang secara tematik dan multidimensional dalam wilayah institusi pendidikan yang spesifik, dengan demikian hasil data yang didapatkan lebih kaya dan bermakna⁷.

Subjek dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, guru kelas, dan siswa yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan literasi pagi. Lokasi penelitian adalah SDN 6 Jambu Timur yang beralamat di Jl. Masjid No. 05 RT 15 RW 3 Jambu Segebuk, Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara. Pertimbangan pemilihan sekolah ini adalah karena sudah mengimplementasikan kegiatan membaca sebelum pembelajaran melalui penyatuan nilai-nilai keislaman dalam kegiatan yang terjadwal dan sistematis.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Studi Kasus (Pendekatan: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi)*, ed. Rina Fadliah, 1st ed. (Bandung: ALFABETA, 2023).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi⁸. Observasi dilakukan untuk melihat secara kegiatan membaca pra-pembelajaran, yang di dalamnya mencakup peran serta siswa dan keterlibatan tenaga pendidik, jenis bacaan yang digunakan, serta suasana kelas selama kegiatan berlangsung. Wawancara dilakukan secara mendalam terhadap kepala sekolah, guru PAI, guru kelas, dan beberapa siswa untuk menggali informasi terkait latar belakang program, proses pelaksanaan, tanggapan siswa, serta dampak yang dirasakan. Sedangkan dokumentasi mencakup pengumpulan data berupa jadwal kegiatan, daftar bahan bacaan, foto kegiatan, serta laporan evaluasi guru mengenai perkembangan siswa.

Hasil pengumpulan data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan⁹. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data sesuai fokus penelitian. pemaparan data menggunakan pendekatan naratif-deskriptif guna memudahkan identifikasi pola serta keterkaitan antar data. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan temuan yang konsisten dan relevan dengan tujuan penelitian. Untuk memastikan validitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh kesimpulan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah¹⁰.

C. Kerangka Teori

1. *Konsep Literasi dan Literasi Keagamaan Islam*

Literasi merujuk pada kompetensi mendasar yang tidak hanya mencakup kemahiran literasi dasar, serta mencakup kemampuan untuk memahami, analisis, serta pendayagunaan informasi secara analitis pada berbagai lingkup budaya dan digital. Kemampuan literasi berfungsi sebagai pijakan berpikir analitis yang penting dalam merespons tantangan global abad ke-21. Gordon Wells mengklasifikasikan literasi ke dalam beberapa level, dimulai dari performatif hingga epistemik, yang mencerminkan kedalaman kemampuan memahami dan mencipta informasi¹¹.

⁸ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54.

⁹ Dedi Susanto, Risnita, and M.Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61.

¹⁰ Loso Judijanto et al., *Research Design: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, ed. Sepriano, Pertama. (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

¹¹ I Made Putrayasa, I Gede Suwindia, and I Made Ari Winangun, "Transformasi Literasi Di Era Digital : Tantangan Dan Peluang Untuk Generasi Muda," *Journal IICET* 5, no. 2 (2024): 156–165.

Literasi umum dan literasi keagamaan memiliki distingsi utama. Literasi umumnya terdiri atas kemampuan dalam membaca, menulis, dan menggunakan informasi dalam kehidupan sehari-hari secara luas, seperti literasi digital, numerasi, dan literasi sains¹². Sementara itu, yang dimaksud dengan literasi keagamaan adalah keterampilan dalam memahami serta mengevaluasi dan menerapkan ajaran agama melalui teks-teks suci seperti Al-Qur'an dan hadis. Literasi keagamaan melibatkan pemahaman nilai, doktrin, dan praktik keagamaan yang mengarahkan siswa pada perilaku religius dalam kehidupan sosial¹³.

Literasi keagamaan sangat penting diterapkan di Sekolah Dasar (SD) karena berperan dalam membentuk karakter keagamaan serta kedalaman spiritual peserta didik sejak masa awal pendidikan. Aspek literasi keagamaan mencakup lebih dari sekadar kemampuan membaca kemampuan membaca dan menulis teks-teks agama seperti Al-Qur'an, hadis, dan doa, tetapi juga pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai, ajaran, dan etika yang terkandung di dalamnya. Melalui pembiasaan kegiatan literasi keagamaan, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif dalam memahami ajaran agama serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari¹⁴. Selain itu, literasi keagamaan membantu meningkatkan kedisiplinan beribadah, minat baca Al-Qur'an, dan kesadaran spiritual siswa yang berkontribusi pada pembentukan karakter yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.¹⁵ Literasi keagamaan juga berperan sebagai landasan utama dalam merespons realitas pluralisme sosial dan budaya di era globalisasi, Guna mendorong siswa bersikap terbuka terhadap toleransi dan menghargai perbedaan¹⁶.

Pengintegrasian nilai-nilai literasi keagamaan dilakukan lewat kegiatan harian, seperti melafalkan doa bersama, pembacaan surat-surat pendek, dan salat berjamaah, serta kegiatan mingguan dan insidental seperti kunjungan perpustakaan dan perayaan hari besar Islam, terbukti optimal dalam meningkatkan religiusitas dan

¹² Putrayasa, Suwindia, and Winangun, "Transformasi Literasi Di Era Digital : Tantangan Dan Peluang Untuk Generasi Muda."

¹³ Imroatun et al., "Pengenalan Literasi Keagamaan Melalui Metode Kreatif Dan Interaktif Untuk Anak Usia Dini," *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 14, no. 2 (2024): 137–50, <https://doi.org/https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v14i2.2566>.

¹⁴ Annisa Ningtias Cevie Putri, "Pengaruh Literasi Keagamaan Terhadap Berpikir Kritis Dan Kreativitas Pada Siswa Di SMPIT Ibn Khaldun Lembang" (Universitas Pendidikan Indonesia, 2025).

¹⁵ Amir Mahmud and Zaini Tamin Ar, "Transformasi Pesantren (Studi Terhadap Dialektika Kurikulum Dan Kelembagaan Pondok Pesantren Rifaiyah Pati)," *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 156–176.

¹⁶ Imroatun et al., "Pengenalan Literasi Keagamaan Melalui Metode Kreatif Dan Interaktif Untuk Anak Usia Dini."

karakter siswa¹⁷. Oleh karena itu, literasi keagamaan menjadi bagian integral dari pendidikan karakter dan spiritual di SD yang tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku positif yang mendukung perkembangan pribadi dan sosial mereka.¹⁸

2. Pembiasaan Membaca Sebelum Belajar

Kegiatan pembiasaan membaca adalah aktivitas rutin yang dilakukan secara konsisten untuk menumbuhkan kebiasaan membaca pada peserta didik, terutama di lingkup pendidikan dasar. Kebiasaan ini biasanya dibangun melalui penyediaan waktu khusus, misalnya 10-15 menit sebelum pembelajaran dimulai, di mana siswa membaca buku atau teks yang menarik dan relevan dengan kehidupan mereka. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah meningkatkan minat baca, memperluas kosakata, serta mengembangkan kemampuan memahami dan menginterpretasikan teks secara kritis¹⁹.

Pembacaan doa, hadis, dan Al-Qur'an dalam kegiatan literasi keagamaan dimanfaatkan sebagai sarana untuk memperkuat spiritualitas siswa. Selain meningkatkan keterampilan membaca, kegiatan ini juga berdampak pada penguatan nilai karakter seperti kedisiplinan, kesabaran, dan kepedulian sosial. Menurut teori pembentukan kebiasaan (habit formation), perilaku yang dilakukan secara rutin akan membentuk sikap dan karakter yang menetap²⁰.

Secara pedagogis, pembiasaan membaca merupakan strategi efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi yang berdampak positif pada prestasi akademik dan pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, pembiasaan membaca harus menjadi bagian integral dari kegiatan pembelajaran sehari-hari di sekolah dasar agar budaya literasi dapat tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan²¹.

¹⁷ Isnaini Nur Azizah and Ratnasari Diah Utami, "Gerakan Literasi Keagamaan Sebagai Strategi Pembinaan Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar," *Quality* 11, no. 1 (2023): 51–56.

¹⁸ Amir Mahmud, "Pengaruh Kurikulum Pesantren Islam Tarjumah Terhadap Pelaksanaan Kurikulum SMA Rifaiyah Pati Jawa Tengah" (IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012).

¹⁹ Nelfira Anjani, Adrias, and Aissy Putri Zulkarnaini, "Tinjauan Literatur Tentang Pengaruh Kebiasaan Membaca Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 4, no. 2 (2025): 3919–3935.

²⁰ Asngadi Rofiq, "Implementasi Peningkatan Kemampuan Membaca Dan Menulis Peserta Didik Melalui Kegiatan Baca Sebelum Pembelajaran," *PENEROKA: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 5, no. 1 (2025): 100–112.

²¹ Muhammad Nuh Fathsyah Siregar and Vera Nur Aini, "Pengaruh Metode Pembiasaan Membaca Al-Quran Untuk Meningkatkan Kesiapan Belajar Siswa Pada Materi Fisika SMP," *Jurnal Penelitian Pendidikan Fisika* 10, no. 1 (2025): 34–42.

Kebiasaan merupakan perilaku yang dilakukan secara berulang dan menjadi bagian dari rutinitas individu sehingga membentuk pola pikir dan sikap yang konsisten²². Pembentukan kebiasaan positif sangat penting karena kebiasaan tersebut menjadi pondasi dalam membangun karakter yang kuat dan berkelanjutan. Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat yang diperkenalkan oleh Kemendikbud adalah contoh konkret bagaimana kebiasaan seperti bangun pagi, beribadah, kebugaran jasmani, menjaga asupan nutrisi, rajin belajar, berinteraksi sosial, dan tidur cepat dapat menumbuhkan sikap positif, termasuk nilai kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial pada siswa²³.

Pembentukan kebiasaan secara konsisten memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan sosial, emosional, dan kognitif peserta didik. Sebagai ilustrasi, kebiasaan dalam mencintai proses belajar tidak hanya mendorong pencapaian akademik yang lebih baik, tetapi juga menumbuhkan tanggung jawab dan kemandirian belajar, serta sikap kerja keras dan mandiri. Selain itu, kebiasaan beribadah dan bermasyarakat menanamkan nilai religius dan sosial yang mendukung pembentukan karakter moral yang baik²⁴. Menurut teori budaya organisasi, kebiasaan yang menjadi bagian dari budaya sekolah akan membentuk sikap dan perilaku siswa secara kolektif, sehingga karakter positif dapat terinternalisasi secara efektif melalui lingkungan yang kondusif dan pembiasaan yang sistematis²⁵.

Dengan demikian, kebiasaan bukan sekadar tindakan berulang, tetapi merupakan proses pembentukan karakter yang integral dalam pendidikan. Penguatan kebiasaan positif melalui program-program terstruktur seperti Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat menjadi strategi efektif dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter unggul yang siap menghadapi tantangan masa depan.

3. Peran Sekolah dan Guru dalam Literasi

Sekolah memiliki posisi strategis sebagai lingkungan utama dalam menumbuhkan minat dan keterampilan literasi siswa. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pusat pengembangan budaya literasi dengan berkesinambungan lewat berbagai inisiatif dan kebijakan terarah. Kepala

²² Siregar and Aini, "Pengaruh Metode Pembiasaan Membaca Al-Quran Untuk Meningkatkan Kesiapan Belajar Siswa Pada Materi Fisika SMP."

²³ Cerdas Berkarakter, "Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat: Membentuk Generasi Berkarakter," *Kementerian Pendidikan Dasar Dan Menengah. Sekretariat Jenderal Kemendikdasmen*.

²⁴ Amelia Agustina and Edi Ismanto, "Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Di SMK Negeri 3 Pekanbaru," *Jurnal Pendidikan Dirgantara* 2, no. 1 (2025): 38–45.

²⁵ Hendro Widodo, *Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah* (Uad Press, 2021).

sekolah berperan sebagai kunci utama dalam menggerakkan dan mengoordinasikan seluruh warga sekolah untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangan budaya literasi, seperti menginisiasi program membaca rutin, menyediakan sarana dan prasarana pendukung, serta membangun kesepakatan kolektif antara pendidik, peserta didik, dan wali murid²⁶.

Selain itu, guru sebagai fasilitator dan teladan literasi memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing siswa agar terbiasa membaca dan menulis, serta menumbuhkan rasa cinta terhadap bacaan. Peran guru meliputi menyediakan bahan bacaan yang menarik, melaksanakan kegiatan literasi secara rutin, memberikan motivasi, serta mengapresiasi kemajuan literasi siswa. Strategi pengembangan budaya literasi di sekolah juga mencakup pengkondisian lingkungan fisik yang ramah literasi, menciptakan lingkungan sosial yang mendukung interaksi literat, serta menjadikan sekolah sebagai lingkungan akademik yang melek literasi²⁷.

Sarana perpustakaan sekolah pun berperan sebagai pusat sumber belajar yang menyediakan berbagai bahan bacaan berkualitas dan menjadi tempat yang nyaman untuk membaca. Kerjasama antara guru dan pengelola perpustakaan sangat penting untuk mengoptimalkan fungsi perpustakaan dalam membangun ekosistem literasi peserta didik. Melalui sinergi peran kepala sekolah, guru, perpustakaan, dan dukungan orang tua serta masyarakat, budaya literasi dapat tumbuh secara menyeluruh dan berkelanjutan, yang pada akhirnya meningkatkan prestasi akademik dan keterampilan hidup siswa²⁸.

Tugas guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam kegiatan belajar menegaskan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran sentral sebagai pengajar, fasilitator, dan teladan dalam proses internalisasi nilai-nilai Islam kepada siswa. Guru tidak hanya menyampaikan materi ajaran agama secara tekstual, tetapi juga mengaitkan nilai-nilai keislaman dengan lingkup pembelajaran yang relevan dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dalam hal ini, guru berperan sebagai model perilaku yang mencerminkan adab dan norma Islami seperti kejujuran, disiplin, komitmen dan perilaku etis dalam aktivitas harian, yang memungkinkan siswa mencontohkan serta menghayati nilai-nilai itu dengan alami²⁹.

²⁶ Hafizhotun Nur Luthfiyana and Ainur Rifqi, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Literasi Di Sekolah," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 10, no. 2 (2022): 411–423.

²⁷ Luthfiyana and Rifqi, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Literasi Di Sekolah."

²⁸ Luthfiyana and Rifqi, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Literasi Di Sekolah."

²⁹ Luthfiyana and Rifqi, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Literasi Di Sekolah."

Selain itu, guru bertugas mewujudkan suasana pembelajaran yang positif dan mendorong penerapan nilai-nilai Islam melalui metode pembelajaran yang variatif dan berbasis nilai, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi reflektif, dan pendekatan pembelajaran aktif. Guru juga harus mampu memfasilitasi penguatan kemandirian akademik siswa dengan integrasi ajaran Islam, memanfaatkan teknologi sebagai wahana edukatif, dan melakukan evaluasi karakter secara berkelanjutan. Tantangan yang dihadapi guru dalam integrasi nilai keislaman antara lain keterbatasan waktu, sumber daya, dan kesulitan mengkombinasikan kurikulum masa kini dengan prinsip-prinsip Islam klasik tanpa menghilangkan makna fundamental keduanya. Selain itu, guru bertugas mewujudkan ruang belajar yang mendukung pengintegrasian prinsip-prinsip keislaman dalam proses pendidikan melalui metode pembelajaran yang variatif dan berbasis nilai, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi reflektif, dan pendekatan pembelajaran aktif³⁰.

Dengan demikian, tugas guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman tidak hanya menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga membimbing, memotivasi, serta menjadi teladan konkret bagi peserta didik dalam mengamalkan ajaran Islam agar mampu membentuk karakter religius dan moral yang kuat.

4. Penelitian-penelitian Sebelumnya

Literasi keagamaan Islam tidak hanya mencakup kemampuan membaca teks agama, tetapi juga pemahaman kritis terhadap nilai-nilai Islam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan membaca sebelum pembelajaran, seperti membaca Al-Qur'an, hadis, atau doa, menjadi strategi efektif untuk membangun kebiasaan literasi keagamaan sejak dini. Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa aktivitas ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga memperkuat karakter religius dan moral siswa.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan literasi keagamaan yang dilakukan sebelum pembelajaran memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan karakter dan religiusitas siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Nikmah di SD Negeri 109 Pekanbaru menemukan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an selama 15 menit sebelum pelajaran tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial, tetapi juga religiusitas siswa secara menyeluruh. Menariknya, kegiatan ini juga bersifat inklusif karena mengakomodasi siswa non-Muslim untuk membaca kitab suci

³⁰ Luthfiyana and Rifqi, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Literasi Di Sekolah."

sesuai agamanya, sehingga membentuk budaya literasi multireligius yang harmonis³¹. Fauzan Razak dalam penelitiannya di SD YPPSB Sangatta mengungkap bahwa kegiatan membaca Al-Qur'an dan buku keagamaan lainnya sebelum pembelajaran berhasil meningkatkan kreativitas siswa, khususnya dalam menulis karya-karya keagamaan yang bernilai positif³². Sementara itu, penelitian di SMP Sebelas Maret Pabuaran menunjukkan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran berpengaruh terhadap peningkatan akhlak, minat baca, serta pemahaman siswa terhadap ajaran Islam. Guru PAI dalam hal ini berperan aktif sebagai fasilitator yang membantu siswa mengontekstualisasikan ayat-ayat yang dibaca melalui diskusi terbimbing.³³

Hasil-hasil penelitian tersebut memperlihatkan pola yang konsisten: kegiatan membaca teks keagamaan yang dilakukan secara rutin selama 15-30 menit sebelum pelajaran mampu meningkatkan disiplin, pemahaman nilai-nilai keislaman, serta membentuk karakter religius siswa. Peran guru sebagai fasilitator literasi sangat penting, tidak hanya dalam menyediakan bahan bacaan yang relevan dan sesuai usia, tetapi juga dalam membimbing pemaknaan terhadap isi bacaan. Kegiatan literasi ini juga memiliki potensi besar ketika diintegrasikan secara aplikatif dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), karena mampu memperkuat internalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, penelitian ini mengadopsi strategi serupa dengan mengombinasikan pembiasaan membaca Al-Qur'an, hadis, dan doa-doa harian sebelum pembelajaran dimulai di SDN 6 Jambu Timur Jepara. Strategi ini tidak hanya diharapkan meningkatkan kemampuan literasi keagamaan secara kognitif, tetapi juga berdampak pada aspek afektif dan psikomotorik siswa, termasuk akhlak, kebiasaan ibadah, dan interaksi sosial.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Implementasi Kegiatan Membaca Sebelum Belajar di SDN 6 Jambu Timur

Program pembiasaan membaca sebelum belajar di SDN 6 Jambu Timur dilaksanakan secara terstruktur sejak semester ganjil tahun ajaran 2024/2025.

³¹ Nikmah, "Implementasi Literasi Agama Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar," *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2023).

³² Andi Muhammad Fauzan Razak, "Implementasi Program Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Yayasan Pendidikan Prima Swarga Bara Sangatta" (2022).

³³ Anis Nurhasanah, Ariadi Ariadi, and Imah Rosidah, "Efektivitas Literasi Bidang PAI Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SMP Sebelas Maret Pabuaran Bogor," *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 9, no. 2 (2021): 188–196.

Kegiatan ini berlangsung setiap hari Selasa dan Kamis selama 30 menit sebelum pelajaran dimulai, dimulai pukul 06.45 WIB. Bacaan yang digunakan mencakup teks bernuansa keislaman seperti doa harian, kisah para nabi, hadis pendek, serta teks Islami bergambar untuk siswa kelas rendah.

Guru kelas dan guru PAI berperan aktif sebagai fasilitator. Mereka tidak hanya mengawasi tetapi juga membimbing siswa, memotivasi, dan kadang membacakan teks secara bergiliran bersama siswa. Kegiatan dimulai dengan doa bersama, lalu siswa membaca secara mandiri maupun kelompok. Sering kali ditambahkan sesi tanya-jawab ringan mengenai isi bacaan.

Sarana pendukung program ini meliputi jadwal tertulis, daftar bahan bacaan yang dipajang di kelas, dan dokumentasi kegiatan (foto, laporan guru, refleksi siswa). Pelaksanaan kegiatan ini juga dimonitor oleh kepala sekolah melalui laporan bulanan dari para guru.

Kutipan wawancara dari kepala sekolah memperkuat hal ini:

“Kami ingin menanamkan kebiasaan positif yang tidak hanya sekadar membaca, tetapi juga bernilai ibadah dan pendidikan karakter. Itulah kenapa program ini dibuat rutin dan disambut baik oleh semua guru.” (Wawancara dengan Kepala Sekolah, 5 Maret 2025).

Guru PAI juga menyampaikan bahwa kegiatan ini menjadi sarana integrasi nilai-nilai keislaman dalam proses belajar:

“Anak-anak lebih tenang setelah membaca. Mereka jadi lebih mudah diarahkan dalam belajar dan suasana kelas lebih positif.” (Wawancara dengan Guru PAI, 7 Maret 2025).

Secara keseluruhan, implementasi kegiatan ini telah berjalan dengan komitmen kuat dari seluruh elemen sekolah, serta mendapat respon baik dari siswa.

2. Kegiatan Membaca Sebelum Belajar untuk Meningkatkan Literasi Keagamaan

Kegiatan ini terbukti memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan literasi keagamaan siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dampaknya tampak dalam tiga aspek: kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Secara kognitif, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap teks Islami. Mereka mampu menjelaskan makna doa, menyebutkan nama nabi, dan menceritakan kembali kisah teladan. Siswa kelas tinggi bahkan bisa mengaitkan isi bacaan dengan sikap sehari-hari seperti kejujuran dan tanggung jawab.

Secara afektif, terjadi pembentukan sikap religius. Siswa lebih rajin berdoa, menunjukkan sikap sopan dan saling menghargai. Guru mencatat adanya peningkatan kedisiplinan, kesadaran beribadah, serta kepedulian sosial antarteman.

Pada aspek psikomotorik, siswa menjadi lebih lancar membaca teks Arab dan Latin, serta lebih percaya diri saat membaca di depan kelas. Siswa kelas rendah mulai terbiasa membaca doa pendek dengan intonasi dan pelafalan yang tepat.

Program ini juga sejalan dengan teori habit formation, di mana kebiasaan membaca secara konsisten membentuk karakter religius secara bertahap³⁴. Bronfenbrenner dalam teori ekologi perkembangan anak menyebut bahwa lingkungan sekolah sebagai sistem mikro sangat memengaruhi perkembangan sikap anak³⁵. Hal ini tampak nyata dalam program ini.

Selain itu, hasil penelitian ini juga memperkuat temuan Nikmah bahwa kegiatan membaca sebelum belajar berpengaruh terhadap peningkatan religiusitas siswa. Penelitian di SD YPPSB Sangatta dan SMP Sebelas Maret Pabuaran juga menunjukkan bahwa kegiatan serupa dapat meningkatkan akhlak, kreativitas, dan pemahaman keagamaan³⁶.

Refleksi dari pelaksanaan program ini juga menunjukkan tantangan, seperti keterbatasan variasi bahan bacaan dan inkonsistensi partisipasi siswa kelas rendah. Namun secara umum, kegiatan ini terbukti menjadi praktik baik dalam pendidikan karakter Islami di sekolah dasar.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi kegiatan membaca sebelum belajar di SDN 6 Jambu Timur Jepara dilaksanakan secara terstruktur, konsisten, dan mendapatkan dukungan dari semua elemen sekolah. Kegiatan ini tidak hanya menjadi rutinitas literasi, tetapi juga sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan Islam melalui pembiasaan membaca doa, hadis, dan kisah-kisah Islami sebelum pelajaran dimulai.

Program ini terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan literasi keagamaan siswa pada aspek kognitif (pemahaman isi teks keagamaan), afektif (sikap religius dan etika), serta psikomotorik (kelancaran membaca teks Arab dan Latin). Kegiatan ini juga menciptakan suasana belajar yang kondusif dan penuh nilai spiritual.

³⁴ M. Miftah Arief, Dina Hermina, and Nuril Huda, "Teori Habit Perspektif Psikologi Dan Pendidikan Islam," *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan* 7, no. 1 (2022): 62–74.

³⁵ Arief, Hermina, and Huda, "Teori Habit Perspektif Psikologi Dan Pendidikan Islam."

³⁶ Sismanto Sismanto, "Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural," *Al-Rabwah : Jurnal Ilmu Pendidikan* 16, no. 01 (2022): 32–41.

Peran guru sebagai fasilitator dan teladan menjadi kunci utama keberhasilan program, dengan keterlibatan aktif dalam membimbing dan merefleksikan isi bacaan bersama siswa.

Dari sisi teoritis, hasil penelitian ini menguatkan teori habit formation yang menekankan pentingnya pembiasaan dalam membentuk karakter, serta teori ekologi Bronfenbrenner yang menempatkan sekolah sebagai lingkungan mikro yang paling berpengaruh dalam perkembangan anak. Temuan empiris ini juga selaras dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Nikmah, Fauzan Razak, dan Sholihah & Khoiriyah yang membuktikan bahwa kegiatan membaca sebelum belajar dapat memperkuat nilai-nilai religius dan karakter siswa secara menyeluruh.

Dengan demikian, kegiatan membaca sebelum belajar dapat direkomendasikan sebagai model pembiasaan literasi keagamaan yang integratif, kontekstual, dan aplikatif di sekolah dasar. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral secara sistematis dalam kehidupan sehari-hari siswa.

F. Referensi

- Agustina, Amelia, and Edi Ismanto. "Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Di SMK Negeri 3 Pekanbaru." *Jurnal Pendidikan Dirgantara 2*, no. 1 (2025): 38-45.
- Anjani, Nelfira, Adrias, and Aissy Putri Zulkarnaini. "Tinjauan Literatur Tentang Pengaruh Kebiasaan Membaca Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora 4*, no. 2 (2025): 3919-3935.
- Arief, M. Miftah, Dina Hermina, and Nuril Huda. "Teori Habit Perspektif Psikologi Dan Pendidikan Islam." *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan 7*, no. 1 (2022): 62-74.
- Azizah, Isnaini Nur, and Ratnasari Diah Utami. "Gerakan Literasi Keagamaan Sebagai Strategi Pembinaan Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar." *Quality 11*, no. 1 (2023): 51-56.
- Berkarakter, Cerdas. "Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat: Membentuk Generasi Berkarakter." *Kementerian Pendidikan Dasar Dan Menengah. Sekretariat Jenderal Kemendikdasmen.*
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika*

21, no. 1 (2021): 33-54.

Fauzan Razak, Andi Muhammad. "Implementasi Program Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Yayasan Pendidikan Prima Swarga Bara Sangatta" (2022).

Hadi, Ahmad Abdul, Anisa Sarifah, Tauri Maftuhah, and Wiwin Dwi Putri. "Rendahnya Minat Baca Anak Sekolah Dasar." *Renjana Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2023): 22-30.

Iman, Bagus Nurul. "Budaya Literasi Dalam Dunia Pendidikan." In *Conference of Elementary Studies*, 23-41. Cirebon: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhamadiyah Cirebon, 2022.

Imroatun, Abda Billah Faza Muhammadkan Bastian, Siti Imoy, Fadila Dea Pandini, and Fattah Setiawan Santoso. "Pengenalan Literasi Kegamaan Melalui Metode Kreatif Dan Interaktif Untuk Anak Usia Dini." *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 14, no. 2 (2024): 137-150.

Judijanto, Loso, Guntur Arie Wibowo, Karimuddin Karimuddin, Harun Samsuddin, Askar Patahuddin, Annisa Fitri Anggraeni, Raharjo Raharjo, and Frida Marta Argareta Simorangkir. *Research Design: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Edited by Sepriano. Pertama. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

Luthfiyana, Hafizhotun Nur, and Ainur Rifqi. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Literasi Di Sekolah." *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 10, no. 2 (2022): 411-423.

Mahmud, Amir. "Pengaruh Kurikulum Pesantren Islam Tarjumah Terhadap Pelaksanaan Kurikulum SMA Rifaiyah Pati Jawa Tengah." IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012.

Mahmud, Amir, and Zaini Tamin Ar. "Transformasi Pesantren (Studi Terhadap Dialektika Kurikulum Dan Kelembagaan Pondok Pesantren Rifaiyah Pati)." *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 156-176.

Mahmud, Amir, and Mukhammad Wahyudi. "Metode Edukatif Gaming Pada Model Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *WALADI* 2, no. 1 (2024): 1-25.

Nikmah. "Implementasi Literasi Agama Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar." *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2023).

Nurhasanah, Anis, Ariadi Ariadi, and Imah Rosidah. "Efektivitas Literasi Bidang PAI

- Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SMP Sebelas Maret Pabuaran Bogor.” *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 9, no. 2 (2021): 188-196.
- Putrayasa, I Made, I Gede Suwindia, and I Made Ari Winangun. “Transformasi Literasi Di Era Digital : Tantangan Dan Peluang Untuk Generasi Muda.” *Journal IICET* 5, no. 2 (2024): 156-165.
- Putri, Annisa Ningtias Cevie. “Pengaruh Literasi Keagamaan Terhadap Berpikir Kritis Dan Kreativitas Pada Siswa Di SMPIT Ibn Khaldun Lembang.” Universitas Pendidikan Indonesia, 2025.
- Rofiq, Asngadi. “Implementasi Peningkatan Kemampuan Membaca Dan Menulis Peserta Didik Melalui Kegiatan Baca Sebelum Pembelajaran.” *PENEROKA : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 5, no. 1 (2025): 100-112.
- Sa’diyah, Fitriatus, Muhammad Misbahudholam AR, and Ali Armadi. “Kontribusi Program Literasi Sekolah Pada Proses Pembiasaan Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas IV Di SDN Aengdake I.” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 4 (2024): 251-272.
- Sholihah, Siti Aminatus, and Khoiriyah. “Literasi Keagamaan Sebagai Pondasi Pengembangan Karakter Religius Siswa.” *Al Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2024): 19-39.
- Siregar, Muhammad Nuh Fathsyah, and Vera Nur Aini. “Pengaruh Metode Pembiasaan Membaca Al-Quran Untuk Meningkatkan Kesiapan Belajar Siswa Pada Materi Fisika SMP.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Fisika* 10, no. 1 (2025): 34-42.
- Sismanto, Sismanto. “Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural.” *Al-Rabwah : Jurnal Ilmu Pendidikan* 16, no. 01 (2022): 32-41.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Studi Kasus (Pendekatan: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi)*. Edited by Rina Fadliah. 1st ed. Bandung: ALFABETA, 2023.
- Susanto, Dedi, Risnita, and M.Syahrani Jailani. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah.” *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53-61.
- Widodo, Hendro. *Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah*. Uad Press, 2021.